

**PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI JAMAL LAELI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK NEGERI 2 POTO TANO**

Alti Krismayani¹, Fahrudin², Abdul Kadir Jaelani³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹aqj_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the speaking skills of group A children in Kindergarten Negeri 2 Poto Tano through the use of Jamal Laeli's animated film media. The type of research used is classroom action research (PTK). The data collection method is observation and documentation with qualitative descriptive data analysis by looking at the learning process and learning outcomes of children's speaking skills. The subjects in this study are group A children at Kindergarten Negeri 2 Poto Tano which totals 16 children. The results of the research on the use of animation film media "Jamal Laeli" in the first cycle were carried out well with a percentage of 62.49% and the results of the use of animation film media "Jamal Laeli" in the second cycle increased to 92% were carried out very well. Then speaking skills in cycle I, the percentage value obtained in the first meeting was 58,9% and in the second meeting was 64.6% with an average percentage value of 61.7%. In the first cycle, there were 11 children in the category of developing according to expectations (BSH) with a percentage value of 69% and 5 children in the category of starting to develop (MB) with a final percentage of 31%. Meanwhile, in the second cycle, the percentage value obtained at the first meeting was 79% which then increased at the second meeting by 93.7% with an average percentage value of 86.3%. And in the second cycle, all students were categorized as very well developed (BSB) with a percentage value of 100%. Thus, it can be concluded that the use of the animation film media "Jamal Laeli" can improve the speaking skills of group A children at Kindergarten Negeri 2 Poto Tano.

Keywords: animated film, speaking skills

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano melalui penggunaan media film animasi Jamal Laeli. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif kualitatif dengan melihat proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan berbicara anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano yang berjumlah 16 anak. Hasil dari penelitian penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" pada siklus I terlaksana dengan baik dengan presentase 62,49% dan pada hasil penggunaan media film animasi "Jamal Laeli"

pada siklus II meningkat menjadi 92% terlaksana dengan sangat baik. Kemudian keterampilan berbicara pada siklus I, nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 58,9% dan pada pertemuan kedua 64,6% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 61,7%. Pada siklus I ini terdapat 11 anak dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan nilai presentase 69% dan 5 anak dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase akhir 31%. Sedangkan pada siklus II, nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 79% yang kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebesar 93,7% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 86,3%. Dan pada siklus II seluruh peserta didik dikategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai presentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano

Kata Kunci: Film Animasi, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Pembinaan melalui pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak usia dini disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang di golongan berdasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasai. (Anggraini dkk, 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu untuk diperhatikan yaitu aspek perkembangan bahasa. Karena keterampilan bahasa atau berbicara ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Sehingga begitu pentingnya perkembangan bahasa untuk anak usia dini sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan sesama agar anak dapat dengan mudah memahami informasi yang

disampaikan serta dapat menyampaikan pendapat/pikiran yang ingin disampaikan (Nuraini dkk, 2022). Menurut Purnama (dalam Safitri dkk, 2022) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Berdasarkan aspek kemahiran bahasa, keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting yang akan diperoleh dan dikuasai siswa, karena berbicara adalah salah satu aspek keterampilan bahasa yang produktif, artinya kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami gagasan yang ada dalam

pikiran pembicara (Agustin & Mindaudah, 2022).

Karakteristik dan perkembangan anak yang berbeda-beda dalam tingkat capaian perkembangannya mengakibatkan suatu perbedaan perkembangan termasuk pula pada keterampilan berbicara. Tidak semua anak memiliki keterampilan berbicara yang baik, banyak individu terutama di kalangan anak-anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Munasih dan Nurjaman (2018) mengatakan bahwa masih banyak anak usia 4-5 tahun kurang mampu berbicara dengan lancar dan jelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan menyenangkan, kurangnya media yang digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, kurangnya motivasi dalam memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berbicara dengan lancar. Selain itu, Keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor hambatan dalam proses pembelajaran. Anak membutuhkan media yang lebih kompleks yang

mampu memudahkan anak untuk mengenal lebih banyak kosa kata atau untuk menambah perbendaharaan kata agar mampu untuk menguasai perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara anak secara optimal. Kurangnya keterampilan berbicara anak menyebabkan anak belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkannya.

Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano, bahwa 10 dari 16 anak keterampilan berbicaranya masih belum berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya belum berkembang. Hal tersebut ditemukan dari hasil wawancara dengan guru kelompok A bahwa anak masih sulit untuk menjawab atau mengulang cerita, serta berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pemberian stimulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak menjadi penyebab kurangnya keterampilan berbicara anak

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan berbicara anak adalah

dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik mereka. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu dengan memanfaatkan film animasi sebagai media pembelajaran. Pakpahan (dalam Ovaliani dkk, 2023) menyatakan bahwa media animasi adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual yakni indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi. Penggabungan antara dua media ini dapat menyajikan isi tema pembelajaran kepada

Dengan adanya media audio visual dalam bentuk film animasi mampu menarik perhatian anak dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang tepat bagi anak, dimana dalam film animasi tersebut terdapat kalimat sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak dan dapat membuat suasana

pembelajaran yang kondusif. Keterampilan berbicara pada anak dapat dibentuk dengan membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga anak merasa lebih nyaman dan percaya diri (Nurfadniati dkk, 2022).

Maka media audio visual dalam bentuk film animasi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya. Penggunaan media pembelajaran berupa film animasi memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan karna belajar menggunakan film animasi sangat menarik untuk anak kelompok A karena dapat menyenangkan hati anak dengan membawa masuk ke dalam imajinasinya dan dapat menikmatinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Film Animasi Jamal Laeli Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A”**.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Utomo dkk (2024) adalah penelitian yang dilakukan dengan sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak Perempuan di TK Negeri 2 Poto Tano. Objek dalam penelitian ini mengenai penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian Tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini mekanisme

kerjanya dilakukan melalui siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan keempat tahap tersebut yaitu setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi (Ramlah dan Nurdin 2020). Instrumen penilaian lembar observasi yang digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara anak yaitu yang terdiri dari: (a) penggunaan media film animasi "Jamal Laeli", dan (b) perkembangan keterampilan berbicara anak, merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penilaian pada anak apakah, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada dua kali pertemuan di siklus I. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" untuk meningkatkan Keterampilan berbicara anak kelompok A selama proses tindakan berlangsung.

Tabel 1: Hasil Observasi Penggunaan Media Film Animasi “Jamal Laeli” Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah
1	Film animasi dapat menarik perhatian anak.	4
2	Film animasi dapat menumbuhkan antusias anak.	4
3	Film animasi dapat membangkitkan rasa percaya diri anak pada saat menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.	4
4	Film animasi memuat gambar yang jelas.	6
5	Film animasi memuat suara yang jelas didengar.	6
6	Film animasi sesuai dengan yang terjadi di kehidupan nyata.	6
7	Film animasi memuat bahasa yang sering digunakan sehari-hari.	6
8	Film animasi dapat ditangkap oleh penalaran anak.	4
9	Film animasi menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak usia 4-5 tahun.	4
10	Film animasi dapat menyampaikan pesan dengan jelas.	6
11	Film animasi dapat mengembangkan kosa kata baru anak.	5
Jumlah Skor		55
Presentase		62,49%
Kategori		Baik

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan media film animasi “Jamal Laeli” pada siklus I, skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 27 dengan presentase 61,36%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 28 dengan persentase 63,63% dengan nilai skor rata-rata 55 dan hasil

presentase akhir 62,49% dikategorikan mulai terlaksana.

Tabel 2: Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siklus I

Nama	Nilai	Kategori
AW	72.9	BSH
AP	69.7	BSH
AS	69.7	BSH
AH	68.7	BSH
BS	65.6	BSH
DA	67.6	BSH
FP	70.8	BSH
MA	71.8	BSH
MC	65.6	BSH
NP	65.6	BSH
PR	44.7	MB
RS	42.6	MB
RH	45.8	MB
RN	47.9	MB
SU	47.9	MB
YA	71.8	BSH
Presentase	61.7%	
Anak kategori MB 5 : 31%		
Anak kategori BSH 11 : 69%		

Nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 58,9% dan pada pertemuan kedua 64,6% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 61,7%. Selain itu, pada siklus I ini dari 16 peserta didik terdapat 11 anak dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan nilai presentase 69% dan 5 anak dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase akhir 31%. Pada penelitian di siklus I ini keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan tetapi belum mencapai

hasil yang optimal yaitu sebesar 85% sehingga butuh perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada dua kali pertemuan di siklus II. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi penggunaan media film animasi “Jamal Laeli” untuk meningkatkan Keterampilan berbicara anak kelompok A selama proses tindakan berlangsung.

Tabel 3: Hasil Observasi Penggunaan Media Film Animasi “Jamal Laeli” Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah
1	Film animasi dapat menarik perhatian anak.	8
2	Film animasi dapat menumbuhkan antusias anak.	8
3	Film animasi dapat membangkitkan rasa percaya diri anak pada saat menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.	8
4	Film animasi memuat gambar yang jelas.	8
5	Film animasi memuat suara yang jelas didengar.	7
6	Film animasi sesuai dengan yang terjadi di kehidupan nyata.	7
7	Film animasi memuat bahasa yang sering digunakan sehari-hari.	6
8	Film animasi dapat ditangkap oleh penalaran anak.	7
9	Film animasi menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak usia 4-5 tahun.	7

10	Film animasi dapat menyampaikan pesan dengan jelas.	7
11	Film animasi dapat mengembangkan kosa kata baru anak.	8
Jumlah Skor		81
Presentase		92%
Kategori		Sangat Baik

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan media film animasi “Jamal Laeli” pada siklus II, skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 38 dengan presentase 86,36%. Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 43 dengan persentase 97,72% dengan nilai skor rata-rata 81 dan hasil presentase akhir 92% dikategorikan terlaksana dengan sangat baik, karena telah mencapai indikator keberhasilan 75% dan penelitian dihentikan pada siklus II

Tabel 4: Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siklus II

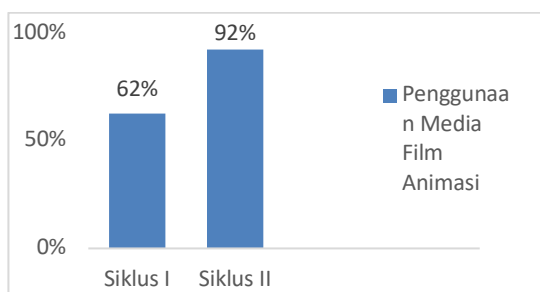
Nama	Nilai	Kategori
AW	93.7	BSB
AP	86.3	BSB
AS	83.2	BSB
AH	84.3	BSB
BS	90.6	BSB
DA	87.4	BSB
FP	87.4	BSB
MA	90.6	BSB
MC	89.5	BSB
NP	86.3	BSB
PR	83.3	BSB
RS	84.3	BSB
RH	84.3	BSB

RN	80.2	BSB
SU	80.2	BSB
YA	90.6	BSB
Presentase	86.3%	
Anak kategori BSB 11 : 100%		

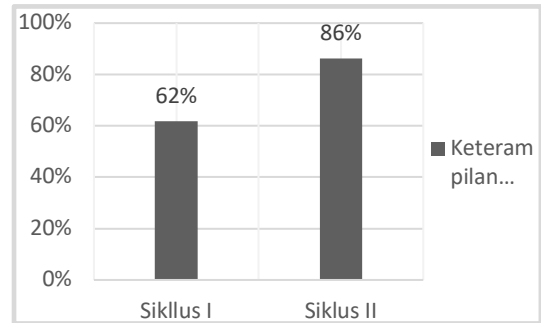
Nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 79% dan pada pertemuan kedua 93,7% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 86,3%. Pada siklus II seluruh peserta didik 16 dikategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai presentase 100%. Maka dari hasil perbaikan di siklus II ini, keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85% sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Berikut ini grafik hasil observasi penggunaan media film animasi Jamal Laeli pada anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano:

Grafik 1 Peningkatan Penggunaan Media Film Animasi Jamal Laeli



Grafik 2 Peningkatan Keterampilan Berbicara



2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah penggunaan media film animasi Jamal Laeli. Adapun penjelasan dari hasil hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Penggunaan Media Film Animasi “Jamal Laeli” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Negeri 2 Poto Tano.

Pada tahapan tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I melalui penggunaan media film animasi “Jamal Laeli”. Hasil data yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 27 dengan persentase 61,36%. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 28 dengan persentase 63,63% dan persentase rata-rata pertemuan kedua mencapai 62,49% dengan hasil skor 55

dikategorikan terlaksana dengan baik. Kemudian hasil observasi pada siklus II terlihat peningkatan pada pertemuan pertama memperoleh skor 38 dengan presentase 86,36% dan pertemuan kedua memperoleh skor 43 dengan presentase 97,72%, dengan hasil skor 81 dan memiliki hasil akhiri presentase 92% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik.

a. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK negeri 2 Poto Tano.

Pada tahapan tindakan penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano. Pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 58,9% dan pada pertemuan kedua 64,6% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 61,7%. Selain itu, pada siklus I ini menunjukkan dari 16 peserta didik terdapat 11 anak dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan nilai presentase 69% dan 5 anak dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase akhir 31%. Sedangkan

pada siklus II, nilai presentase yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 79% yang kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebesar 93,7% dengan nilai presentase rata-rata yaitu 86,3%. Selain itu, seluruh peserta didik 16 dikategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai presentase 100%. Dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupitasari (2019) "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Film Animasi "Jamal Laeli" menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak dapat meningkat melalui penggunaan media film animasi jamal laeli. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan penelitian keterampilan berbicara yang mencapai hasil pratindakan sebesar 41,22%,

kemudian pada Siklus I menjadi 53%, dan pada Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 84%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penggunaan media film animasi Jamal Laeli untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A. Pada siklus I penggunaan media film animasi Jamal Laeli berada pada kategori terlaksana dengan baik dengan pemerolehan nilai 61,36% dan keterampilan berbicara memperoleh 61,7%. Pada siklus II penggunaan media film animasi Jamal Laeli meningkat menjadi 92% dan berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik dengan keterampilan berbicara anak 86,3%. Selain itu, pada siklus I menunjukkan dari 16 peserta didik terdapat 11 anak dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan nilai presentase 69% dan 5 anak dengan kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II 16 dikategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai presentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi "Jamal Laeli" dapat meningkatkan keterampilan berbicara

pada anak kelompok A di TK Negeri 2 Poto Tano.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Nuraini, Abdul Kadir Jaelani, Suarta, I. N. ., & Astini, B. N. . (2023). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 33-40. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2817>
- Safitri, N., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 48-55. [Http://Doi.Org/10.29303/jmp.v2i2.3546](http://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3546)
- Agustin, R. D., & Mindaudah, M. (2022). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(2), 70-80.
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui

metode Tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-1

Ovaliani, L. V., Fahrudin, F., Jaelani, A. K. ., & Astini, B. N. . (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelompok B di PAUD Al-Hikmah Kediri Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2287–2292. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1708>

Nurfadniati, Habibi, M. M. ., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. . (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Ramlah, R., & Nurdin, N. (2020). Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).